

**PENGARUH INTERVENSI *MUSIC MNEMONIC* DAN KARTU
BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS SISWA KELAS 4 SD**

Eunike Nathania Winoto

Magister Psikologi Sains Fakultas Psikologi
niqenath93@gmail.com

Abstrak –Penelitian quasi-eksperimental ini bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi *music mnemonic* dan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 4 SD. Partisipan penelitian adalah sebanyak 30 siswa berusia 9-11 tahun dengan skor penguasaan kosakata bahasa kedua (Bahasa Inggris) di bawah rerata. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *music mnemonic* dan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa ($p=0,001$; $p<0,01$). Kelompok dengan *music mnemonic* memiliki skor tertinggi dikarenakan adanya multimodalitas dari berbagai metode menghafal yang berdampak pada *chunking effect* pada *working memory* sehingga informasi baru dapat lebih mudah masuk ke dalam *Long-Term Memory*. Penelitian ini memberikan masukan kepada para guru dan pihak sekolah untuk dapat mengkombinasikan beberapa metode dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Kata kunci : *music mnemonic*, kartu bergambar, penguasaan kosakata

Abstract –The purpose of this quasi-experimental study was to examine the effect of music mnemonic and flash cards in enhancing grade 4 students' English vocabulary acquisition. The participants were 30 students, aged 9-11 years old, who had low capability in second language (English) vocabulary acquisition. The result of the study showed that music mnemonic and flash cards could increase students vocabulary acquisition, $p=0.001$; $p<0.01$. Music mnemonic group has the highest score due to the multimodality of the various methods of memorization that impact to the chunking effect on working memory, so that the new informations can be more easily to transfer to the long-term memory. Teachers and school should combine several methods in providing learning appropriate based on the students' cognitive development stage.

Keywords : music mnemonic, flash cards, vocabulary acquisition

PENDAHULUAN

Proses perkembangan berikutnya menuntut individu untuk mulai mampu untuk melakukan suatu bentuk penyesuaian bahasa dan memahami bahasa kedua (L2). Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang diajarkan di sebagian besar sekolah di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Inggris harus didukung oleh penguasaan akan kosakata. Kosakata yang harus dikuasai oleh siswa kelas 4 SD

dirumuskan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh pemerintah terkait mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 4 SD.

Suyanto (2013) menjelaskan bahwa kendala yang menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari bahasa kedua dengan baik, antara lain: 1) kurangnya motivasi, 2) bahan ajar yang terlalu sulit, 3) metode atau media pembelajaran bahasa yang cenderung kurang menarik, dan 4) kurangnya pembiasaan yang dilakukan terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris. Indah (2013) dalam penelitiannya mengenai strategi belajar Bahasa Arab, mengemukakan bahwa dalam mempelajari bahasa kedua, perlu mengikutsertakan metode atau bahan yang menyenangkan bagi siswa. Metode yang digunakan harus sejalan dengan apa yang disenangi oleh para siswa. Pada saat mempelajari bahasa apapun, seorang siswa membutuhkan variasi metode pengajaran untuk merangsang memori siswa.

Teori struktur memori mengemukakan adanya tiga bagian dari memori, yaitu *sensory memory*, *Short-Term Memory*, dan *Long-Term Memory* (Maclin, 2007). Informasi baru dapat masuk dan diolah dalam sistem memori dengan adanya cara atau metode yang menjembatani informasi tersebut. Informasi akan tersimpan dengan baik di dalam *Long-Term Memory*. Salah satu strategi yang digunakan untuk membantu informasi agar dapat bertahan di dalam *Long-Term Memory* adalah dengan pengulangan (*maintenance rehearsal*).

Penelitian terdahulu mengenai metode pembelajaran kosakata menunjukkan bahwa metode pengulangan dapat memberikan dampak pada penguasaan kosakata seseorang. Penelitian Hardjosoesto dan Siswanto (2014) memberikan masukan bahwa metode pengulangan tidak memberikan perbedaan apapun terhadap penguasaan kosakata siswa. Penelitian Marretsyah (2013) memberikan penjelasan bahwa gambar animasi yang dilupakan oleh siswa akan membawa dampak pada kosakata yang dihafalkan siswa. Gambar dapat berfungsi sebagai fasilitas siswa dalam menghafalkan, walaupun seringkali apabila gambar tersebut dilupakan, informasi bisa ikut hilang seiring hilangnya gambar dari ingatan siswa.

Aplikasi metode pengulangan juga dapat diikuti dengan keterlibatan dari alat indera. Pemberian aplikasi yang melibatkan alat indera ini, dapat melalui

berbagai cara, seperti dengan kartu gambar ataupun lagu. Strategi yang dapat dilakukan untuk membantu proses menghafal adalah dengan mnemonic. Mnemonik adalah strategi untuk membantu seseorang dalam mengorganisasikan informasi untuk mencapai tahap maksimal dari memori jangka panjang (Khan, 2003).

Music mnemonic adalah metode mengingat informasi dengan cara membuat informasi tersebut menjadi sebuah lagu (Congos, 2006). *Mnemonic* adalah berbagai strategi dan trik untuk meningkatkan kemampuan mengingat, seperti penggunaan sajak atau formula (Wade & Travis, 2007).

Peneliti menyusun metode *music mnemonic* dengan menggunakan irama musik yang disenangi siswa dan yang sudah ada sebelumnya, namun dengan mengganti lirik pada lagu tersebut dengan kata-kata dalam bahasa Inggris yang diikuti dengan artinya dalam bahasa Indonesia. Peneliti juga menyajikan sebuah kartu gambar yang berisikan gambar, diikuti kata dalam Bahasa Inggris dan kata dalam Bahasa Indonesia yang akan diberikan kepada para siswa untuk metode kedua.

Penggunaan musik dalam penelitian ini menggunakan musik anak-anak yang disenangi oleh anak-anak sejak kelas 1 hingga 4SD. Penggunaan gambar dalam penelitian ini menggunakan gambar yang menarik dan berwarna. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi metode menghafalkan dengan *music mnemonic* dan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 4SD.

METODE PENELITIAN

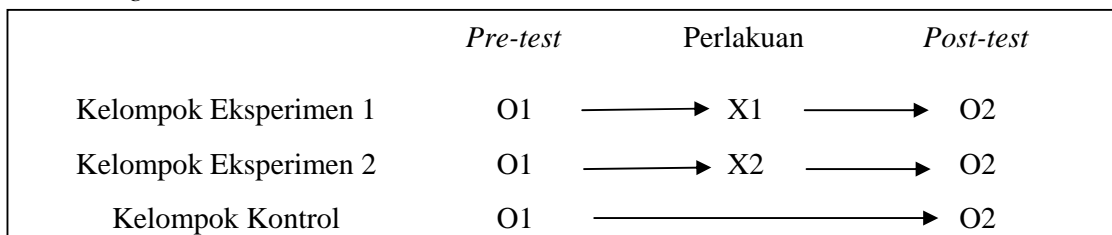
Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian quasi-eksperimental. Penelitian ini menggunakan desain *between subject design*. Menurut Latipun (2004), desain *between subject design* adalah desain penelitian eksperimen yang melibatkan dua atau lebih kelompok berbeda yang diberikan perlakuan yang berbeda. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test-post-test control group design*. Desain *pre-test-post-test* adalah desain yang membandingkan nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* yang diperoleh partisipan.

Dalam penelitian ini, akan dibentuk KE1, KE2, dan KK. KE1 adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan pengulangan dengan *music mnemonic*, KE2 adalah kelompok yang mendapatkan pengulangan dengan kartu bergambar, dan KK adalah kelompok yang hanya mendapat pengulangan tanpa media.

Partisipan penelitian adalah siswa kelas 4 pada SD X di Surabaya. Pemilihan sampel partisipan penelitian dilakukan tanpa melalui randomisasi (*non-randomized*), namun dipilih berdasarkan karakteristik sampel (*purposive sampling*). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memiliki minat musik, bernyanyi, dan memiliki ketertarikan dengan gambar,
2. Memiliki tingkat inteligensi yang setara antar kelompok eksperimen,
3. Memiliki kemampuan akan penguasaan kosakata di rentang sedang ke bawah. Kemampuan penguasaan kosakata sedang ke bawah ini didapatkan dari hasil nilai ulangan Bahasa Inggris terakhir (semua di bawah 7,0).

Berikut merupakan gambaran rancangan penelitian *pre-test post-test group design* ini:



Gambar 1. Rancangan Eksperimen

Keterangan:

X1= Menggunakan teknik *music mnemonic* untuk menghafalkan kosakata bahasa kedua yang baru.

X2= Menggunakan teknik kartu bergambar untuk menghafalkan kosakata bahasa kedua yang baru.

O1= Nilai *pre-test* partisipan

O2= Nilai *post-test* partisipan

Prosedur yang dilakukan pada tahap pra-eksperimen adalah pengukuran kosakata pada tahap awal sebelum diberikan intervensi, mengukur tes inteligensi siswa dengan menggunakan tes CFIT 2A, menyusun program metode baik *music mnemonic* dan kartu bergambar, memilih beberapa guru yang menjadi *blind experimenter* dalam penelitian ini, dan memberikan penjelasan kepada para guru.

Pada tahap eksperimen yang dilakukan adalah memberikan intervensi sebanyak 3 sesi untuk setiap metode @60 menit per sesinya. Pada tahap pasca-eksperimen yang dilakukan adalah mengambil nilai *posttest* atau hasil akhir penguasaan kosakata dan melakukan *follow-up* satu minggu setelah pengukuran *posttest* tanpa adanya tambahan intervensi.

Instrumen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu musik, kartu bergambar, dan soal tes kosakata. Pengukuran validitas menggunakan validitas isi, dengan memperhatikan nilai CVI.

Hasil penghitungan CVI pada ketiga lagu menunjukkan bahwa Lagu A memiliki nilai CVI 0,6, Lagu B memiliki nilai CVI 1,0, dan Lagu C memiliki nilai CVI 0,866. Ketiga nilai CVI tersebut berada di atas 0,5 dan menunjukkan bahwa ketiga lagu tersebut valid. Hasil penghitungan CVI pada gambar menunjukkan bahwa nilai CVI adalah bergerak dari 0,6 hingga 1,0 dan dapat dikatakan valid. Hasil penghitungan CVI pada soal tes kosakata adalah bergerak dari 0,866 hingga 1,0 dan dikatakan valid.

Alat ukur yang digunakan berupa 90 soal jawaban singkat yang mewakili Standar Kompetensi kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IV dan diukur reliabilitasnya dengan *Kuder Richardson-20* ($p=0,958$; mendekati 1,00).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode Analisis Kovarian (ANAKOVA). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 21.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kovarian (ANAKOVA). Teknik Anakova merupakan penggabungan antara uji komparatif dengan korelasional. Dalam uji anakova, yang membedakan dengan uji anova adalah adanya uji hubungan yang juga dilakukan disamping uji perbandingan. Uji perbandingan dilakukan terhadap perbedaan nilai siswa pada KE1, KE2, dan KK terkait penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Uji hubungan yang dilakukan adalah antara penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa dengan hasil tes inteligensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sebaran data baik pada *pretest* maupun pada *posttest*. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	Normal/Tidak
<i>Pretest</i>	0,143	30	0,120	Normal
<i>Posttest</i>	0,104	30	0,200*	Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas sebaran data pada *pretest* dengan $p = 0,120$ di mana $p > 0,05$, berarti dapat dikatakan hasil *pretest* normal. Uji normalitas sebaran data pada *posttest* dengan $p = 0,200$ di mana $p > 0,05$, berarti dapat dikatakan hasil *posttest* normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dari dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*.

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Levene's Test		Keterangan
	F	Sig.	Homogen/Tidak
Nilai Ulangan	0,678	0,516	Homogen
<i>Pretest</i>	0,022	0,978	Homogen
Sesi 1	0,745	0,484	Homogen
Sesi 2	1,027	0,372	Homogen
Sesi 3	0,231	0,796	Homogen
<i>Posttest</i>	0,434	0,652	Homogen
Delay 1 Minggu	0,192	0,827	Homogen

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau memiliki variansi yang sama. Hal ini terlihat dari perolehan nilai p yang lebih dari 0,05 pada keseluruhan hasil tes.

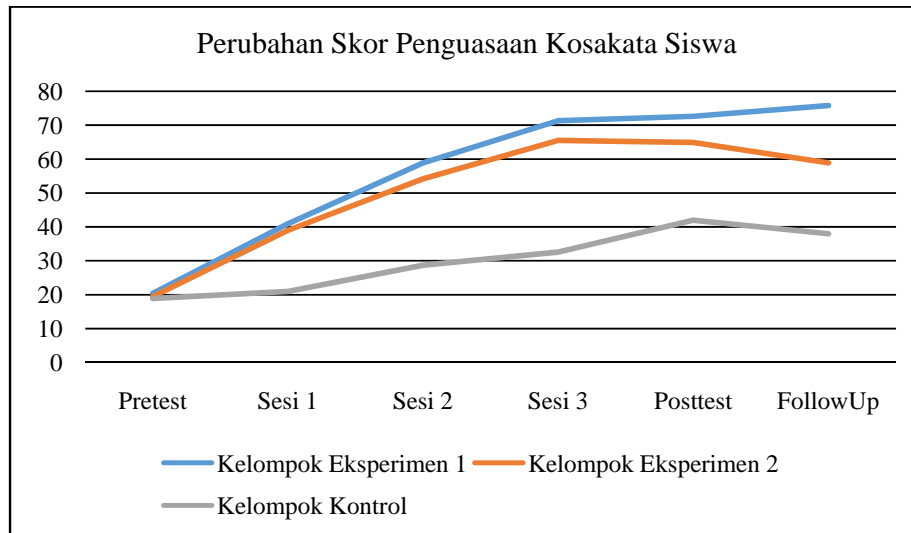
Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kovarian. Pengukuran terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan selama tiga kali pada setiap kelompoknya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *General Linear Model – Repeated Measures* oleh Software SPSS 16.0. Variabel kontrol yang dijadikan pembanding dalam penelitian ini adalah nilai Tes IQ para siswa dan juga nilai ulangan bahasa Inggris yang terakhir yang diperoleh siswa.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Interaksi	F	Sig.
-----------	---	------

SkorKosakata*Metode	9,280	0,001
SkorKosakata* IQ	0,090	0,766

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh metode terhadap skor kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) dimana dapat diartikan metode memiliki pengaruh terhadap skor tes kosakata Bahasa Inggris siswa. Nilai IQ tidak memiliki pengaruh dengan skor tes kosakata. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,766 (lebih dari 0,05).



Gambar 2. Grafik Perubahan Skor Penguasaan Kosakata Siswa

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa Kelompok Eksperimen 1 menduduki peringkat tertinggi pada saat diukur *posttest* dan *follow-up*. Kelompok Eksperimen 2 juga mengalami kenaikan yang sama dengan Kelompok Eksperimen 1, namun pada saat *Follow-up*, kelompok eksperimen 2 mengalami penurunan. Kelompok kontrol berada pada posisi yang terendah dalam grafik.

Dalam penelitian ini, ada 4 tema kosakata yang diberikan kepada siswa. Tema yang diberikan adalah *part of the body*, *family member*, *school life*, dan *home sweet home*. Dari hasil analisis, didapatkan hasil bahwa pada tema *school life* dan *family member*, siswa memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan pada tema lain. Nilai rendah ini bukan pada kelompok kontrol, melainkan lebih kepada kelompok dengan intervensi *music mnemonic* dan kartu bergambar.

Dalam penelitian ini, dilakukan juga wawancara terhadap perwakilan siswa dari setiap kelompok. Wawancara dilakukan pada 1 subjek dengan nilai tertinggi dan 1 subjek dengan nilai terendah pada masing-masing kelompok. Wawancara dilakukan kepada 6 partisipan penelitian.

Tabel 4.25. Hasil Wawancara

Kategori Pertanyaan	Tertinggi KE1	Terendah KE1	Tertinggi KE2	Terendah KE2	Tertinggi KK	Terendah KK
Hal yang menyenangkan dari pelajaran	Senang karena memakai lagu, suka nyanyi jadi bisa lebih hafal	Senang sama lagu, tapi nanti kadang lupa lirik	Senang karena ada gambar lucu-lucu	Bagus gambarnya	Bisa fokus menghafal	Biasa saja
Kendala yang dihadapi saat belajar	Tidak ada. Seru dan lagunya masih ingat terus	Waktu ditanya lagi, lupa itu artinya ada di lagu yang mana	Gambar ganti terlalu cepat. Belum sempat lihat kata-kata	Bosan dengan gambarnya. Kadang ada yang ndak bisa dimengerti.	Mengingatnya sulit, harus butuh waktu agak lama	Tidak tahu bagaimana cara menghafal
Perasaannya belajar dengan metode tertentu	Senang, karena bisa diulang-ulang dengan teman	Senang, tetapi nanti kalau sudah tidak dengar lagu, lupa lagi	Senang, karena bisa melihat gambar-gambar	Kurang senang karena membosankan. Bosan dengan gambar yang sama terus	biasa saja. Biasanya jga seperti ini	Biasa saja. Bingung.

Pertanyaan yang disajikan kepada subjek adalah mengenai hal yang menyenangkan dari pelajaran yang telah diberikan, kendala yang dihadapi oleh siswa saat belajar, dan perasaan subjek ketika belajar dengan metode tertentu yang berbeda dengan yang biasa diterimanya di kegiatan sekolah sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intervensi *musik mnemonic* dan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 4 SD ($p=0,001$; $p<0,01$). Nilai rerata skor penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen 1 adalah sebesar 72,6. Nilai rerata skor penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen 2 adalah sebesar 64,9. Nilai rerata skor penguasaan kosakata pada kelompok kontrol adalah 52,1. Kelompok eksperimen 1 memiliki rerata skor penguasaan kosakata paling tinggi dibandingkan kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang telah dilakukan oleh Maghy (2015) mengenai efektivitas metode *musik mnemonic* dalam pembelajaran akademik di sekolah. Metode *musik mnemonic* menjadi metode yang mampu menjembatani proses kinerja otak (Maghy, 2015). Hal ini disebabkan adanya

pengaruh dari *musik* yang dapat menyeimbangkan kinerja otak belahan kanan dan kiri (Sacks, 2007).

Sacks (2007) menjelaskan mengenai bagaimana otak dapat bekerja dengan musik. Musik yang masuk ke dalam sistem memori di dalam otak dapat secara otomatis dipahami oleh seseorang. Sacks (2007) menjelaskan bahwa lagu yang liriknya telah diganti dengan kosakata yang hendak dimasukkan ke dalam memori, memiliki fungsi *chunking effect* kepada memori para siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya *recall* terhadap lagu yang dipelajari ketika terjadi proses masuknya informasi dari STM ke LTM. *Chunking effect* berkaitan dengan adanya pengelompokan akan melodi dengan kosakata yang ada pada lirik lagu. Hal ini menyebabkan seorang siswa lebih mudah melakukan *recall* dengan adanya fasilitas berupa lagu atau musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pikulski & Templeton (2014) mengenai efektivitas metode menghafal untuk meningkatkan penguasaan kosakata juga menjelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa atau kosakata diperlukan keterlibatan dari aktivitas otak. Hal ini disebabkan dalam menghafal akan melibatkan memori, dan kinerja memori yang utama berada pada aktivitas otak. Pengkombinasian metode belajar dalam mempelajari suatu informasi baru merupakan bagian dari multimodalitas. Multimodalitas (Jewitt, 2005) merupakan kombinasi dari beberapa metode dalam memproses informasi di dalam *working memory*. Proses kerja memori yang didukung dengan multimodalitas akan membantu informasi baru masuk ke dalam *Long-Term Memory*.

Kelompok yang mendapatkan intervensi kartu bergambar memiliki skor di bawah kelompok yang mendapatkan intervensi musik *mnemonic*. Kartu bergambar merupakan fasilitas yang digunakan dengan menggunakan metode visual, dimana partisipan dengan metode kartu bergambar hanya boleh menggunakan penglihatan untuk melihat gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok dengan kartu bergambar juga memiliki nilai yang lebih baik atau memiliki perbedaan penguasaan kosakata dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan metode apapun. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gelfgren (2012) yang mengemukakan bahwa metode kartu

bergambar merupakan media yang dapat digunakan untuk metode pengajaran visual, atau yang melibatkan penglihatan.

Naiknya skor pada kelompok kontrol merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Subjek yang merupakan siswa kelas 4 SD adalah subjek dengan usia 10 tahun dan dapat digolongkan berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Tahap perkembangan operasional konkret menuntut anak untuk dapat berpikir logis dan mulai menggunakan aturan yang jelas akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Anak usia 10 tahun telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan, dan pengaturan masalah (Santrock, 2002).

Usia 10 tahun merupakan usia yang baik untuk mulai mempelajari bahasa kedua (L2). Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua bagi anak merupakan bahasa yang baru, yang harus dikuasai anak disamping perkembangan bahasa pertama (L1) yang kian meningkat. Bahasa kedua (L2) dapat mulai dipelajari karena adanya bantuan dari penguasaan bahasa sebelumnya. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, dapat dimungkinkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik apabila dalam proses jembatan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris difasilitasi dengan metode yang baik dan tepat.

Skor penguasaan kosakata diduga dipengaruhi oleh variabel lain seperti kemampuan inteligensi siswa dalam penelitian ini. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa tidak memiliki interaksi dengan hasil skor Tes Inteligensi. Hal ini ditunjukkan dari nilai $p=0,776$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa dengan hasil skor Tes Inteligensi.

Pembelajaran bahasa atau kosakata melibatkan banyak aspek dalam memori seseorang. Salah satu yang berpengaruh dalam proses memori adalah pengorganisasian informasi (Solso, 2008). Organisasi informasi ini bertujuan untuk membedakan dan mempermudah informasi disimpan di dalam memori. Organisasi informasi ini ditentukan berdasarkan konteks kosakata atau tema kosakata. Konteks kosakata yang dipelajari ini mempengaruhi bagaimana seseorang menyerap informasi baru tersebut. Efek konteks telah diamati dalam

studi yang berkaitan tentang memori persepsi dengan menggunakan rangsangan bentuk geometris, bentuk acak, dan gambar *semiabstract* (Solso, 2008). Konteks dalam informasi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Informasi yang diluar konteks kehidupan sehari-hari seseorang akan sulit untuk dikelolan dan diorganisasikan di dalam otak.

Dalam sebuah program pembelajaran bahasa di Jepang-JET Program (2013), dijelaskan bahwa dalam mengajarkan kosakata kepada anak-anak, diperlukan saringan terhadap kosakata yang belum merupakan hal yang dikuasai oleh anak. Banyak sekali kosakata yang masih di luar konteks pemahaman anak. Usia anak merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kosakata yang akan diajarkan kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *musik mnemonic* dan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hal ini membuktikan bahwa mekanisme proses multimodalitas, *chunking effect* dan *repetition* memberikan dampak yang baik terhadap proses kerja memori dalam mengelola informasi baru berupa kosakata Bahasa Inggris.

Hasil tes inteligensi tidak memiliki korelasi yang kuat dalam penelitian ini. Variabel tes inteligensi adalah variabel kontrol yang mengontrol seluruh subjek dalam penelitian ini. Tema kosakata yang ada dalam penelitian ini adalah berjumlah 4. Tema tersebut adalah tema mengenai bagian tubuh, aktivitas sekolah, bagian rumah, dan anggota keluarga. Dari keempat tema tersebut, terdapat satu tema yang di luar konteks pemahaman anak usia 10 tahun.

Peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan lebih banyak lagi metode pembelajaran untuk membandingkan hasil dan efektivitas dari setiap metode. Anak juga diharapkan dapat mengaplikasikan metode bukan hanya pada kosakata Bahasa Inggris, melainkan juga dalam hal pelajaran lain. Guru dapat mengkombinasikan metode menajar kepada siswa. Pihak sekolah dapat melakukan pengembangan kurikulum untuk mengatasi beberapa isi pelajaran yang di luar konteks perkembangan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gelfgren, C. (2012). Language learning strategies: Theory and research. Iran. *ILLI Language Teaching Journal*, 2(1).
- Indah, T.L. (2013). Pengaruh metode menghafalkan berulang dengan pengelompokan (*chunking*) untuk membantu menghafalkan Al-Qur'an pada siswa SD. Skripsi FKIP Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Jewitt, C. (2005)., "Reading", and "Writing" for the 21st Century. *Discourse studies in the cultural politics of education. Vol. 26 (3), 315-331.*
- Khan, S. (2003). Music Works: Music for adult English Language Learners. *New Directions for Adult and Continuing Education, 107. 13-21.*
- Latipun. (2004). *Psikologi eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Maghy, S.J. (2015). Effectiveness of Mnemonics on Achievement of Students in Mathematics at Highschool Level. *International Journal of Modern Engineering Research (IJMER). Vol. 5 (4), 1 – 4.*
- Marretsya, Y. (2013). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Animasi Gambar pada Kelompok B Raflesia Kota Bengkulu. Tesis. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Pikulski J.J. & Shane Templeton. (2014). *Teaching and Developing Vocabulary: Key to Long-Term Reading Success*. Research in Language and Reading. Houghton Mifflin Company, USA, *SHA15M1203, G-23748.*
- Sacks, N. (2007). Review article: instructed second language vocabulary learning. *Language Teaching Research*, 12(3), 329-363.
- Santrock, G. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Solso, R.L., Maclin, O.H., & Maclin, M.K. (2008). *Psikologi kognitif (Ed.8)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suyanto, K. (2013). *Psikolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wade, C. & Tavris, C. (2007). *Psikologi (ed. 9 Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.